

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti melakukan sebuah penelitian secara langsung ke lapangan mengamati dan terlibat dalam permasalahan yang akan ditemukan secara rinci apa yang diinginkan oleh peneliti.¹ Penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada apa yang telah diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data yang diteliti. Penelitian ini memiliki sifat “*perspektif emic*” yang mempunyai arti dalam memperoleh data bukan “sebagai seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, akan tetapi berdasarkan sebagaimana mestinya yang terjadi dilapangan yang telah dirasakan, dialami dan difikirkan oleh sumber data.² Dalam hal ini, peneliti terjun ke lokasi penelitian, yakni keluarga Ustadz Alfa Syahriar dan Bapak Zainuddin.

Pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memaparkan berbagai penjelasan yang mengarah pada penjelasan deskriptif yang menjadi ciri khas pendekatan kualitatif. Penjelasan tersebut dapat ditemukan melalui teknik analisis data dengan membangun argumen-argumen yang sesuai topik pembahasan, yang mempunyai tujuan untuk menemukan kerangka penelitian yang terstruktur dan aktual.³ Dengan kualitatif deaspektif ini, peneliti mengharapkan dapat memperoleh data yang komprehensif dan lebih mendalam, yang dapat memberikan penyelesaian jawaban dari permasalahan yang ada.⁴

Penelitian Living Hadits erat kaitannya dengan fenomena sosial-budaya yang terdapat pada masyarakat muslim tertentu, maka penelitian menggunakan data kualitatif yang memiliki kaitannya dengan nilai-nilai, norma, percakapan, kategori sosial dan budaya serta fakta-fakta yang ada di lapangan berkaitan dengan objek

1 Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif...* 11

2 Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif...* 24-25

3 Abda Billah Faza, “*Metodologi Pengembangan Living Hadits dalam Pendidikan Islam*”, *Jurnal JPA* vol.20, no.1 Januari-Juni 2019, 145

4 Dedi Wahyudi dan Tuti Alafiah, “*Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2, 262

penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi maupun dengan wawancara.⁵

B. Sumber Data Penelitian

Terdapat dua sumber data yang peneliti paparkan dalam penelitian untuk dianalisa, peneliti memilih informan berdasarkan observasi di lapangan terkait penerapan *reward* dan *punishment* sebagai metode pembelajaran anak dalam keluarga di Kudus. Sumber data tersebut diantaranya:

1. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat berbagai data yang diperoleh dengan langsung dari lapangan, seperti informan atau narasumber.⁶ Posisi narasumber atau informan sebagai sumber data penelitian sangat penting perannya. Bukan hanya memberikan tanggapan informasi suatu masalah yang dipertanyakan, tetapi juga memilih ketepatan dalam menyajikan informasi yang dimilikinya. Maka dari itu, informan perlu memiliki sikap yang lentur, kritis, terbuka dari peneliti untuk memahami informasi yang telah diketahui, dan memiliki keterkaitan terhadap penelitian.⁷ Peneliti mendapatkan sumber data primer selain dengan informan, juga menggunakan foto serta rekaman dalam *handphone*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan Ustadz Alfa Syahriar dan Bapak Zainuddin untuk dimintai informasi dalam penerapan *reward* dan *punishment* sebagai metode pembelajaran anak.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sumber tambahan yang cara mengambilnya tidak langsung dari lapangan, akan tetapi dari sumber data yang sudah dibuat oleh orang lain, seperti buku, foto, dokumen, dan statistik. Sumber ini dapat digunakan dalam penelitian yang fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama jika tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.⁸ Dalam penelitian ini,

5 Nuha Ajami, "Metodologi Penelitian The Living Qur'an dan Hadits", diakses melalui <https://docplayer.info/50515298-Metodologi-penelitian-the-living-al-qur-an-dan-hadits.html>, pada 6 Maret 2021, 10

6 Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", Surakarta Juni 2014, 113

7 Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif...* 111

8 Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif...* 113

peneliti menggunakan sumber dari jurnal-jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan *reward* dan *punishment*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dirumah informan yaitu Bapak Zainuddin di desa Kesambi Mejobo Kudus dan Ustadz Alfa Syahriar di Ngembalrejo Bae Kudus. Karena dalam kedua keluarga tersebut memiliki peranan dalam memberikan *reward* dan *punishment* kepada anak sebagai metode pembelajaran anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki bagian salah satunya penelitian living hadits. Terdapat langkah yang dapat digunakan dalam penelitian living hadits. Diantaranya adalah:

1. Observasi

Dalam melakukan suatu penelitian, observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan data yang akurat, dengan mengamati guna memahami, mencari suatu jawaban permasalahan, serta mencari bukti fenomena sosial di masyarakat tanpa mempengaruhi fenomena yang akan diobservasi. Data yang akan diobservasi dapat berupa gambaran perilaku, serta tindakan keseluruhan dalam interaksi sosial dalam masyarakat tertentu.⁹

Proses observasi dimulai dengan cara mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Peneliti datang langsung ketempat yang akan diteliti kemudian meneliti secara langsung obyek penelitian, maka akan diperoleh informasi yang valid untuk dijadikan fokus penelitian.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan (*non participant observation*), yangmana peneliti tidak terlibat dalam subjek yang diamati, akan tetapi mempunyai peran sebagai pengamat yang independen. Misalnya, peneliti hanya mengamati kegiatan pada kedua keluarga, terlibat dalam kegiatan. Observasi ini mempunyai pengamatan yang terstruktur, yang dilakukan secara sistematis karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek yang riil dengan permasalahan dalam penelitian. Dengan demikian, peneliti

9 Nuha Ajami, "Metodologi Penelitian The Living Qur'an...11

10Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya", PT Grasindo Jakarta, 2010, 112

dapat mempersiapkan data yang bermanfaat sebagai pedoman dalam penelitian.¹¹

Observasi diarahkan untuk memperoleh data-data mengenai “Penerapan *reward* dan *punishment* sebagai metode pembelajaran dalam keluarga Ustadz Alfa Syahriar dan Bapak Zainuddin di Kudus”. Tujuan dari observasi ini mengadakan pengamatan terhadap kedua keluarga tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan dikerjakan secara terstruktur dan berlandaskan pada tujuan peneliti.¹² Dengan mengajukan pertanyaan, peneliti dapat masuk kedalam alam pikir informan, mendapatkan apa yang telah difikirkan oleh mereka, karena dengan wawancara informan akan bercerita tentang pengalaman mereka yang akan menjadi jalan masuk untuk penelitian. Dalam wawancara, bukan hanya pertanyaan yang akan diajukan, akan tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup oranglain, dan dengan ini hanya dapat diperoleh melalui *indepth interview*. Peneliti akan menangkap sebuah arti yang diberikan oleh informan pada pengalamannya.¹³ Dalam wawancara tersebut, peneliti mewawancarai Ustadz Alfa Syahriar dan Bapak Zainuddin mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dalam metode pembelajaran dikeluarga mereka.

Hal yang perlu diperhatikan dari hasil wawancara sebaiknya direkam, tidak langsung ditafsirkan sendiri oleh peneliti saja. Karena bisa jadi hasil yang didapat ketika dibaca oleh orang lain akan memiliki pemikiran yang berbeda. Maka dari itu, peneliti akan memilah dan memilih kembali tentang hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menggabungkan dan mengkaji dokumen-dokumen, baik berupa tertulis, gambar ataupun dengan rekaman. Dokumen penelitian yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, cerita, maupun biografi. Dokumen berbenuk gambar seperti foto

11Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif...* 136

12 Nuha Ajami, “*Metodologi Penelitian The Living Qur’an...*12

13 Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik...* 117

kegiatan, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dengan cara melihat dokumen yang sudah di simpan, peneliti dapat melihat perkembangan kegiatan dari waktu ke waktu.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil gambar-gambar yang dilakukan ketika melakukan wawancara dan aktivitas yang dilakukan anak-anak ketika dirumah, yang akan menjadi penyempurnaan data-data yang diperoleh dan wawancara maupun observasi. Melalui langkah ini diperoleh data dan dokumen seperti keadaan kedua keluarga, kegiatan yang dilakukan. Karenanya penting melakukannya sebagai penunjang menyempurnakan data yang diperoleh baik dari wawancara, interview maupun observasi.

E. Analisa Data

Analisis data merupakan mengatur secara sistematis bahan hasil observasi dan wawancara, menafsirkan dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Uraian tersebut dinamakan *findings*, dalam analisis kualitatif berarti mencari tema, pola, konsep, *insight*, dan *understanding*. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Penafsiran dan analisis selalu berjalan beriringan.¹⁵

Penelitian kualitatif dalam memproses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang sudah ada yang diperoleh dari beberapa sumber. Dipelajari lebih mendalam, cermat, dan direduksi dengan jalan membuat rangkuman inti (abstraksi). Kemudian data disusun sesuai tema, melakukan penafsiran untuk mengetahui temuan sementara, yang secara berulang memerlukan reduksi supaya menjadi sebuah teori yang substantif. Konsep dari analisis data kualitatif merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, mengadakan sintesis, menemukan apa yang penting dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain.¹⁶

Dilihat dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar untuk menggambarkan dan memaparkan secara jelas suatu fokus

14 Nuha Ajami, "Metodologi Penelitian The Living Qur'an...12-13

15 Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik... 121

16 Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif... 170-171

permasalahan, yang meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota, catatan lainnya. Dalam pengumpulan data deskriptif, peneliti mengadakan pendekatan situasi yang berada dalam tempat penelitian dengan cara sabar (*with picking way*). Yang berarti peneliti berusaha mencari jalan tengah permasalahan dari keluarga Ustadz Alfa dengan Bapak Zainuddin dalam penelitian tersebut, tidak boleh mencampuradukkan suatu keadaan dalam penelitian dengan interpretasinya sendiri. Peneliti bersikap seperti kamera yang mampu membuat detail-detail, rincian-rincian secara orisinal, yang harus dirasakan oleh pembaca sebagai sesuatu yang wajar.¹⁷ Dalam pemaparan tersebut peneliti akan menjelaskan penerapan *reward* dan *punishment* sebagai metode pembelajaran dalam keluarga Ustadz Alfa Syahriar dan Bapak Zainuddin (living hadits).

Dengan analisis ini, peneliti memerlukan pencarian kembali data yang baru dilapangan atau menelusuri kembali bukti data yang tersimpan, apabila data yang diperoleh masih kurang sempurna sebagai dasar penarikan simpulan. Terdapat tiga langkah dalam komponen analisis interaktif, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis pada data dilapangan. Proses tersebut berlangsung secara terus menerus selama penelitian, bahkan sebelum data terkumpul sebagaimana dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang telah dipilih peneliti.¹⁸

Ketika pengumpulan data berlangsung, dalam mereduksi data diperlukan pembuatan catatan ringkas mengenai isi dari data yang diperoleh di lapangan. Peneliti dapat melakukan *coding*, mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti (*memo*). Langkah tersebut dilakukan sampai proses penulisan laporan dilakukan.

Proses reduksi data merupakan data analisis kualitatif yang memiliki tujuan menajamkan, mengarahkan, membuat fokus,

17 Mukhamad Saekan, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Nora Media Enterprise Kudus, cet. 1 November 2010, 13

18 Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah* vol.7 no.33 Januari-Juni 2018, 91

menggolongkan, memperjelas dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan menjadi lebih baik sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam reduksi data, peneliti berusaha mendapatkan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh, dapat dilakukan pengecekan kembali dengan data informasi dari sumber yang lain.¹⁹ Dalam mereduksi data, peneliti terjun langsung ke rumah Ustadz Alfa Syahriar dan Bapak Zainuddin dengan maksud mencari sebuah informasi penting dan dibutuhkan dalam proses penelitian.

2. Sajian Data

Sajian data adalah kumpulan informasi yang memberikan kepada peneliti menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, disajikan dengan bahasa peneliti yang logis, sistematis, sehingga mudah untuk dipahami.²⁰ Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif yang memiliki bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk tersebut menggabungkan informasi yang tersusun kedalam bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan apa yang sedang terjadi, kesimpulannya sudah tepat atau sebaliknya untuk melakukan analisis kembali.²¹

Tujuan dari pada display data atau penyajian data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian dengan melakukan analisis data. Melalui pemahaman tersebut, peneliti dapat melakukan analisis data untuk merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir dari sebuah penelitian.²²

3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Penarikan simpulan dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dengan demikian, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

19 Farida Nugrahani, “Metode Penelitian Kualitatif... 174-175

20 Farida Nugrahani, “Metode Penelitian Kualitatif... 175

21 Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif...94

22 Farida Nugrahani, “Metode Penelitian Kualitatif... 176

Kesimpulan tersebut diselesaikan secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah tersedia.²³ Penarikan simpulan akhir harus dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah untuk dipahami. Kesimpulan tersebut harus mengikuti prosedur yang sudah ada, yaitu: (1) Tema/topik dan judul penelitian, (2) Tujuan penelitian, (3) Pemecahan permasalahan, (4) Data-data dalam penelitian, (5) Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian, dan (6) Teori/ilmu yang relevan.²⁴ Simpulan yang dapat ditarik memerlukan pertanyaan kembali dengan melihat dan meninjau pada penelitian lapangan di Keluarga Ustadz Alfa Syahriar dan Bapak Zainuddin di Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih sesuai. Berdasarkan kesimpulan data ini peneliti dapat menyimpulkan dari akhir temuan penelitian mengenai peran *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran anak di keluarga ustadz Alfa Syahriar dan Bapak Zainuddin.

F. Teknik Memilih Informan

Dalam penyelidikan kualitatif istilah yang sering digunakan adalah “*social situation*”. Dalam permasalahan ini, keadaan sosial merujuk pada tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang memiliki interaksi secara sinergi. Dalam pemilihan subjek menggunakan pendekatan “*purposive sampling*” yaitu cara pengambilan subjek dengan sebuah pertimbangan. Maksud dari itu subjek yang telah dipilih dapat memberikan data sepenuhnya tentang kajian yang dijalankan oleh peneliti. Dalam penentuan kriteria subjek dilakukan oleh peneliti sendiri. Pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif yang dipilih dapat memberikan maklumat secara maksimum untuk menjawab permasalahan yang diteliti, dan subjek tersebut dapat memberikan maklumat yang lebih kurang sama terhadap permasalahan yang telah diteliti.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti memilih narasumber yang telah ditentukan sebelumnya yang terdiri dari kepala keluarga yaitu Ustadz Alfa Syahriar dan Bapak Zainuddin.

23 Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif...94

24 Farida Nugrahani, “Metode Penelitian Kualitatif...177

25 Syafrimen Syafril dan Nova Erlina Yaumas, “Menyiapkan Protokol Interview, Memilih Informan dan Melakukan Probing dalam Penelitian Kualitatif”, diakses melalui S Syafril, NE Yaumas -2018 – osf.io, pada 12 Maret 2021, 2

G. Uji Keabsahan Data

Temuan dalam penelitian, membutuhkan kritik dan evaluasi untuk menilai keabsahan/kebenaran dan keakuratan data yang nantinya akan dihasilkan. Penyelesaian ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk menghasilkan temuan yang benar dalam ketepatan data yang diperoleh. Dalam penelitian data kualitatif terdapat empat keabsahan data yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.²⁶

1. Kredibilitas

Konsep validitas dalam penelitian kualitatif yang sering dipergunakan adalah kredibilitas. Konsep tersebut menjadi hal penting ketika dalam penelitian mempertanyakan kualitas hasilnya. Suatu hasil penelitian dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi terletak pada keberhasilan studi tersebut dalam mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks.²⁷ Berbagai macam cara kredibilitas data terhadap penelitian kualitatif adalah dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman seperantara, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan ini dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang telah diketahui ataupun data yang baru. Dengan ini hubungan peneliti dan informan akan semakin bertambah akrab, terbuka, saling percaya sehingga dari informan tidak ada yang disembunyikan.

Waktu dalam perpanjangan pengamatan ini tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman berarti peneliti menggali pemaknaan penelitian yang pasti. Keluasan berarti banyak atau sedikit dari ketuntasan informasi yang telah diperoleh. Data yang pasti adalah data yang sudah valid sesuai dengan apa yang telah terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji

26 Yati Afiyanti, "Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 12 no. 2 Juli 2018, 137

27 Yati Afiyanti, "Validitas dan Reliabilitas... 138

kredibilitas data, difokuskan dalam pengujian data yang telah diperoleh, apakah sudah baik atau belum.

b. Meningkatkan ketekunan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara lebih mendetail dan berkesinambungan. Penggunaan cara tersebut untuk memastikan data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan terstruktur. Dapat meningkatkan ketekunan yang diibaratkan kita sedang mengerjakan soal-soal atau meneliti kembali tulisan dalam suatu makalah, adakah yang salah atau tidak. Dengan ini, peneliti dapat meningkatkan ketekunan, mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak, sehingga dapat memberikan keterangan data yang akurat dan terstruktur mengenai penelitian.²⁸

c. Triangulasi

Triangulasi adalah cara yang didapatkan untuk keabsahan yang menggunakan pendekatan metode ganda. Cara ini juga termasuk teknik pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut.²⁹ Pada hakikatnya triangulasi adalah sebuah pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti ketika mengumpulkan data dan menganalisis data. Fenomena yang diteliti dapat ide dasarnya dapat dipahami dengan baik, sehingga dapat diperoleh kebenaran dalam tingkat tingginya ketika didekati dari sudut pandang manapun. Ketika memotet fenomena tunggal dari berbagai sudut dapat membuka peluang besar diperolehnya tingkat kebenaran yang handal. Oleh karena itu, triangulasi adalah suatu usaha pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan jalan mengurangi sebanyak mungkin informasi yang terjadi ketika dalam pengumpulan dan

28 Cahya Suryana, “*Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*”, diakses melalui DP Nasional - 2008 - academia.edu, pada 13 Maret 2021, 16

29 Bachtar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol.10 no. 1 April 2010, 56

analisa data.³⁰ Terdapat tiga macam triangulasi, diantaranya:

Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda. Contohnya membandingkan sebuah hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil dari wawancara dengan dokumen yang sudah ada. Peneliti melakukan teknik wawancara tak berstruktur kepada semua informan yang telah ditentukan sebelumnya tentang satu pertanyaan yang sama, yaitu mengenai penerapan *reward* dan *punishment* terhadap pembelajaran anak pada keluarga Ustadz Alfa Syahriar dan Bapak Zainuddin di Kudus. Setelah menemukan kevalidan data antara informan satu dengan yang lain, kemudian data tersebut digabungkan dan dimasukkan kedalam materi.

1) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang mempunyai keterkaitan dengan pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Sebuah pengamatan dan wawancara yang menggunakan dua atau lebih pengamat akan memperoleh data yang lebih absah. Yang mana sebelumnya tim peneliti memerlukan adanya kesepakatan dalam menentukan kriteria atau acuan pengamatan dan wawancara.³¹

Dalam berbagai hal, waktu pengambilan data seringkali mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang didapatkan melalui wawancara pada pagi hari, berbeda dengan data yang diperoleh melalui wawancara pada siang hari atau sore hari. Maka dengan demikian diperlukan pengujian pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika terjadi perbedaan data

30 Raharjo, “*Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*”, diakses melalui M Raharjo - 2010 - repository.uin-malang.ac.id, pada 13 Maret 2021, 1

31 Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data... 56-57

yang diperoleh perlu dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data.³²

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti meminta izin kepada calon narasumber akan ketersediaan waktunya agar wawancara menghasilkan kemaksimalan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan waktu yang berbeda kepada narasumber. *Pertama*, wawancara dengan Ustadz Alfa Syahriar, peneliti melakukan wawancara ketika beliau tidak ada jadwal mengajar dikampus, dan ketika tidak mengajar dipondok. *Kedua*, wawancara dengan Bapak Zainuddin, dilakukan ketika beliau tidak sedang bekerja. Dengan waktu yang berbeda, peneliti juga merekam ketika wawancara, supaya data hasil wawancara dapat diolah kembali, kemudian peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai bukti wawancara. Peneliti juga melakukan wawancara kembali untuk mendapatkan kepastian data dari kedua keluarga karena bisa jadi ketika wawancara pertama sedang dilaksanakan, mereka tidak dalam keadaan terfokuskan, maka dari itu peneliti melakukan wawancara kembali.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha dalam pengecekan keabsahan data, atau pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian. Dalam triangulasi metode dapat menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang sama. Pelaksanaannya dapat menggunakan cara cek dan recek.³³ Pada triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan menggunakan cara pengecekan pada sumber yang sama, akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau menggunakan hasil dari analisis dokumen. Jika terdapat data yang berbeda, maka peneliti memerlukan diskusi lebih

32 Cahya Suryana, “*Pengolahan dan Analisis...*” 17

33 Bachtiar S. Bachri, “*Meyakinkan Validitas Data...*” 57

lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang benar dan valid.³⁴

Setelah selesai wawancara, peneliti tidak langsung memasukkan hasil wawancara kedalam materi, akan tetapi peneliti mencocokkan dengan observasi, melihat kegiatan yang dilakukan oleh kedua keluarga Ustadz Alfa Syahriar dan Bapak Zainuddin. Kemudian peneliti mencocokkan data yang diperoleh dengan wawancara sebelumnya, apabila sudah sama hasil dari wawancara dan observasi baru bisa dimasukkan dalam materi.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Penelitian memerlukan bahan tambahan sebagai pendukung adanya penelitian dan sebagai bukti penelitian yang sudah ditemukan. Dalam proses penelitian, terdapat beberapa proses seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, selain itu juga penelitian memerlukan buku, jurnall, serta bacaan-bacaan yang memiliki kaitan dengan kasus yang diteliti, berguna sebagai referensi tambahan untuk menyajikan data.

e. Member *check*

Member *check* adalah suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh sumber data. Jika data yang telah diperoleh telah disepakati oleh sumber data maka data tersebut adalah valid, akan tetapi bila data yang diperoleh tidak disepakati diperlukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Member *check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, temuan sudah didapatkan, atau setelah mendapatkan kesimpulan.³⁵

2. Dependabilitas

Istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah dependabilitas, proses ini menjadi pertimbangan dalam menilai suatu temuan keilmiahan dalam penelitian kualitatif. Reliabilitas adalah suatu ukuran alat pengukur suatu atribut yang telah dirancang untuk mengukur, yang mengacu pada standarisasi alat ukur yang mana digunakan dalam suatu

34 Cahya Suryana, "Pengolahan dan Analisis... 17

35 Cahya Suryana, "Pengolahan dan Analisis... 18

penelitian. Dependabilitas dapat diperoleh melalui suatu analisis data yang terstruktur dan memiliki upaya dalam menginterpretasikan hasil sebuah penelitian dengan baik sehingga peneliti yang lain akan membuat kesimpulan yang sama dalam menggunakan prespektif, dokumen analisis penelitian yang sedang dilakukan, dan data mentah.³⁶

Dependabilitas dilakukan secara audit terhadap semua proses jalannya penelitian. Pengujian dependabilitas ini dilakukan oleh tim auditor independen atau seorang pembimbing untuk melakukan audit semua aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian yang dimulai dengan penentuan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan yang benar-benar dilakukan.³⁷

Dalam penelitian ini, reliabilitas datanya diukur dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan tentang keseluruhan proses mengenai *reward* dan *punishment* dalam metode pembelajaran keluarga Ustadz Alfa Syahriar dan Bapak Zainuddin di Kudus.

3. Transferabilitas

Transferabilitas adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, sejauh mana penemuan pada suatu penelitian yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok yang lain.³⁸ Pada penelitian kualitatif transferability bertepatan dengan pertanyaan, sehingga penelitian dapat diterapkan dalam situasi yang lain, yang bergantung pada pemakainya, manakala hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial yang berbeda. Peneliti harus membuat laporan penelitiannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis yang nantinya dapat dipercaya. Oleh karena itu, pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat

36 Yati Afiyanti, "Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif..." 139

37 Cahya Suryana, "Pengolahan dan Analisis..." 18

38 Yati Afiyanti, "Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif..." 138

atau tidaknya sebuah penelitian tersebut diaplikasikan ditempat yang lain.³⁹

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai konsep *intersubjektivitas* atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti dalam mengungkapkan secara terbuka mengenai beberapa proses dan elemen penelitiannya yang memungkinkan peneliti lain memberi penilaian tentang penelitiannya. Peneliti lebih mengarahkan kriteria konfirmabilitas dalam kerangka kesamaan pandangan dan pendapat mengenai topik penelitian atau memfokuskan pada pertanyaan yang dapat diperoleh persetujuan diantara beberapa peneliti tentang aspek yang diteliti.⁴⁰



39 Cahya Suryana, “*Pengolahan dan Analisis...*” 18

40 Yati Afyanti, “*Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif...*”